BAB III

GAMBARAN UMUM KAMPUNG MOJOKLANGGRU LOR

A. Aspek Geografis

Lokasi pendampingan di pusatkan pada tempat kegiatan produksi Pokmas konveksi yang sudah disepakati. Tepat wilayahnya di Kampung Mojoklanggru RW 04 Kecamatan Gubeng Kota Surabaya. Kelurahan Mojo terletak pada wilayah Kota Surabaya bagian pusat, berbatasan langsung dengan empat Desa / Kelurahan yaitu Mulyorejo, Airlangga, Manyar Sabrangan, Pacar Kembang. Serta berbatasan juga dengan dua Kecamatan yaitu Mulyorejo, dan Tambak Sari, tidak hanya itu, Kelurahan Mojo juga sangat dekat dengan pusat kota hanya berjarak sekitar lima kilometer. Mojoklanggru Lor merupakan kawasan Kelurahan Mojo Kecamatan Gubeng Surabaya.

Gambar 3.1

Letak kawasan Mojo pada peta Kecamatan Gubeng

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara geografis akses ke lokasi Kampung Mojoklanggru Lor sangatlah mudah. Letaknya yang sangat dekat dari jalan raya utama yaitu Jl. Prof Dr. Moestopo menjadikan wilayah ini termasuk kawasan strategis di wilayah perkotaan. Wilayah yang strategis inilah yang membuat banyak bangunan-bangunan dan lapak-lapak para pengusaha kecil maupun besar bermunculan di sekitar kawasan ini.

Mengenai kondisi sosial yang ada di wilayah RW04 didapatkan sebuah fenomena yang dimana kondisi lingkungan pemukiman di perkotaan yang tidak lepas dari masalah urbanisasi. Demikian juga di wilayah RW 04 ini banyak perubahan- perubahan dari beberapa aspek yang tentunya sangat masuk akal jika yang menjadi penyebab masalah adalah bertambahnya penduduk pendatang di wilayah ini yang sangat tinggi perkembangannya. Pertambahan penduduk pendatang memunculkan secara otomatis fenomena-fenomena baru di wilayah RW 04.

Table 3.1 Pekembangan Fasilitas Sosial Kampung Mojoklanggru Lor

	1993	2003	2008	Saat ini
Tempat Ibadah	000	000	00	00
Tempat mengaji	0000	000	00	0
Pasar	0	0	-	-
Tokoh kelontong / Pedagang	000	000	0000	00000
Kos, Kontrakan	000	00000	00000	00000

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			0	000
Sekolah TK	0	0	-	-
Sekolah SMA	00	00	0	0
Sekolah SD	00	00	00	00
Komplek Perumahan	-	-	0	00
Pabrik Konveksi	0	0	0	00
TempatPengolahan Sampah Rumah tangga	-	-	00	0
Retail Modern (Indomaret/Alfamaret)	0	00	0000	00000
Sumber : hasil wawancara dan pengamatan bersama warga melalui metode trand and change[28]				

Melihat keterangan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa adanya penurunan dan peningkatan kondisi sosial di wilayah RW 04 dari waktu ke waktu. Kondisi sosial dapat dibaca melalui adanya perubahan-perubahan fasilitas sosial (fisik) yang memang dapat dilihat secra kasat mata. Pada jumlah penduduk dianalisiskan terdapat peningkatan, yang berarti adanya pertambahan penduduk di wilayah ini. Pertambahan penduduknya terjadi secara stabil tidak ada lonjakan penduduk yang sangat tajam antara tahun 1998 hingga saat ini.

Pertambahan penduduk tersebutlah yang memicu masalah- masalah lain pada perubahan kondisi sosial di wilayah kampung ini. Melihat pada aspek keagamaan yang ternyata semakin menurun fasilitasnya , yang tadinya banyak sekarang hanya beberapa saja. Kondisi ini mungkin dapat dimaklumi karena

[28] Diskusi anggota karang taruna dan sesepuh masyarakat Mojoklanggru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tempat ibadah dan mengaji berkurang bukan hilang, melainkan adanya pemusatan pada suatu wilayah. Dulu banyak mushola di kampung ini sekarang semua pusat pendidikan agama dan ibadah dijadikan satu di dua masjid utama di RW 04 ini. Hal ini juga di maksudkan untuk mengantisipasi terpecah belahnya masyarakat.

Pada kondisi –kondisi dimana fasilitas sosial ada yang semakin hilang atau berkurang menunjukkan adanya unsure kemunduran. Seperti pasar yang dulu ada sekarang tidak ada, ini menunjukkan bahwa masyarakat kurang mengoptimalkan kegiatan ekonomi sekitar. Dulu ada jalan di kampung ini yang menjadi pusat para pedagang sayur keliling untuk berhenti, karena alasan kebersihan lingkungan para pedagang yang dulu berhenti di jalan ini tidak lagi ada. Sangat disayangkan kondisi ini bisa hilang. Padahal jika masyarakat mampu mengolah dan mengajak kerjasama para pedagang sayur yang membuka lapak tersebut mungkin saat ini dapat memunculkan beberapa manfaat. Jika pasar ini masih dibiarkan dengan menggunakan sistem perijinan yang dikelola masyarakat sendiri , kemudahan akses dan penambahan lahan ekonomi akan muncul. Masyarakat tidak usah jauh-jauh mendapatkan kebutuhan memasak dan mungkin jika pasar masih ada masyarakat banyak yang berminat berwirausaha sehingga ekonomi keluarga bisa ada tambahan**.**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.2

Keadaan geografis sekitar kampung Mojoklanggru Lor

No	Keadaan	Keterangan
1	Tinggi tanah dari pemukaan laut	2m
2	Curah hujan rata-rata pertahun	1572 mm/Tahun
3	Topografi (daratan rendah, tinggi, pantai)	Menengah
4	Keadaan suhu udara rata-rata	32 ºC

Sumber: Data Geografi Kelurahan Mojo

B. Aspek Demografi

Penduduk yang bertempat tinggal di Kelurahan Mojo ada dua, yaitu penduduk asli Mojo dan pendatang, baik dari luar daerah ataupun luar negeri, untuk WNI sendiri 51.575 orang sedangkan orang asing berjumlah 7 orang. Karena Kelurahan Mojo terletak di lingkungan perkotaan maka antara mobilitas penduduk dan Jumlah penduduk musiman sering berubah-ubah. Motif bagi pendatang sendiri dikarenakan mengikuti istri atau suami dan juga dikarenakan pekerjaan sehingga mereka harus menetap di Kelurahan Mojo. Pada Kelurahan Mojo jumlah Kepala Keluarga mencapai 14,843 KK yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seluruhnya masyarakat Mojo berjumlah 51,662 jiwa, terdiri 26.087 orang laki-laki dan 25.575 orang perempuan.[29]

Tabel 3.3

Jumlah Penduduk di Kampung Mojoklanggru Lor

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	26.087 Jiwa
2	Perempuan	25.575 Jiwa
Jumlah		51.662 Jiwa

Sumber: Data Monografi yang dapat dilihat di Kantor Kelurahan Mojo

C. Aspek Perekonomian

Pada umumnya masyarakat Mojoklanggru Lor berprofesi sebagai wiraswasta. Hal ini dapat diketahui dari tabel di bawah ini.

Tabel 3.4

Profesi Penduduk Kelurahan Mojo

NO.	Jenis Profesi Penduduk	Jumlah
1	PNS	4.325 orang

[29] Melihat data monografi di Kantor Kelurahan Mojo, 25 Maret 2015, Kota Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2	POLRI	981 orang
3	TNI	1.614 orang
4	Pensiunan	1.154 orang
5	Wiraswasta	8.293 orang
6	Pelajar/Mahasiswa	1.374
7	Ibu Rumah Tangga	3.545
8	Belum Bekerja	539

D. Aspek Pendidikan

Tingkat Pendidikan Masyarakat Mojo Ada dua macam tingkat pendidikan di Mojo yaitu formal dan tingkat pendidikan khusus. Pada tingkat pendidikan formal. Jumlah masyarakat yang tidak tamat SD sebanyak 3677 orang, jumlah masyarakat berpendidikan akhir SD sebanyak 10580 orang, jumlah masyarakat yang tidak berpendidikan akhir atau drop out SMP/SLTP sebanyak 3506 orang, jumlah masyarakat yang berpendidikan akhir SMP/SLTP sebanyak 10419 orang, jumlah masyarakat yang tidak berpendidikan akhir atau droup out SMA/SLTA sebanyak 3116 orang, jumlah masyarakat yang berpendidikan akhir SMA/SLTA sebanyak 10360 orang jumlah masyarakat yang berpendidikan akhir D1-D3 sebanyak 218 orang, dan jumlah masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berpendidikan akhir S1-S3 sebanyak 1.287 orang, sedangkan jumlah masyarakat yang drop out Akademi sebanyak 706 orang dan Perguruan Tinggi sebanyak 1750 orang[30].

Selain pendidikan formal, masyarakat Kelurahan Mojo juga ada yang berpendidikan non formal. Pendidikan non formal Seperti pendidikan keagamaan. Jumlah masyarakat yang berpendidikan keagamaan 653 Orang, dan masyarakat yang berpendidikan akhir kursus ketrampilan sebanyak 45 orang. Dari keterangan diatas dapat diketahui bahwa mayoritas masyarakat Kelurahan Mojo tergolong masyarakat yang mempunyai SDM yang relatif tinggi karena dilihat dari pendidikannya mayoritas masyarakat Mojo berpendidikan, meskipun sampai akhir SD yang jumlahnya 1580 orang dan minim sekali yang drop out di pendidikan SD. Masyarakat Mojo juga bisa dikatakan SDM tinggi karena sebagian masyarakat Mojo sudah mampu menempuh ke jenjang pendidikan sampai S3 yang Berjumlah 78 orang. Akan tetapi tingkat pendidikan yang tinggi tidak bisa mempengaruhi tingkat kesadaran untuk peduli terhadap lingkungan, dari situ lah tugas fasilitator lingkungan untuk menangani permasalahan itu.

E. Aspek Kesehatan

Dilihat dari pengamatan menunjukkan, kesehatan di kelurahan Mojo Cukup baik, pasalnya sekilas peneliti telusuri lingkungan yang bersih di tiap-tiap gang perumahaan. Dari hasil keterangan penggerak PKK RW 4

[30] Melihat data demografi di Kantor Kelurahan Mojo, 25 Maret 2015, Kota Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjelaskan bahwa perkembangan kesehatan penduduk Mojoklanggru Lor dapat dilihat analisisnya pada data di kantor Kelurahan Mojo yaitu,

"*Jumlah penduduk yang* masuk *rumah sakit dan* puskesmas *pertahunnya berkisar 30 % dari sebelumnya. Dan jumlah anak yang masuk Posyandu untuk imunisasi pertahunya meningkat 35 %."*[31]

Kesehatan masyarakat Mojo cukup baik, Akan tetapi pada musim penghujan biasanya kali di Kelurahan Mojo pasang dan kadang mengalami banjir apabila bendungannya tidak kuat menampung air. Selain itu biasanya saluran air ada yang tersumbat pada saat musim penghujan mungkin juga karena banyaknya sampah yang berserakan di Sungai akibat masi ada penduduk dengan sengaja membuang sampah ke kali[32].

Dilihat dari tingkat perkembangan masyarakat, kepadatan penduduknya dan banyaknya orang yang tidak masuk rumah sakit dan jumlah kelahiran bisa disimpulkan kesehatannya mencapai 75 % akan tetapi sebagian masyarakat yang tinggal di pinggiran Sungai tingkat kesadaran mengenai lingkungan masih rendah, dilihat dari kondisi sungai yang banyak ditemukan bermacam-macam sampah, bisa dikatakan juga bukan hanya masyarakat yang dekat

[31] Hasil wawancara Ibu Sulastri (47 th) penggerak PKK pada hari Jumat 15 Juli Pkl 08.00 WIB

[32] Wawancara dengan ibu Lina (35 th) pada hari Jumat Tgl 15 Juli 2011 Pkl 07: 47 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan Sungai yang membuang sampah sembarangan, kemungkinan besar warga yang jauh dari Sungai.[33]

Untuk menindak lanjut masalah kesehatan masyarakat, pemerintah Kelurahan mempunyai sarana kesehatan untuk kebutuhan warga yang memerlukan dan mengantisipasi hal-hal yang berhubungan dengan kesehatan. Sarana kesehatan yang dimiliki masyarakat Mojo merupakan alat yang bagus untuk memberikan pelayanan kepada semua lapisan masyarakat baik yang kecil atau usia lanjut untuk memberikan pertolongan pertama, akan tetapi hal yang lebih baik adalah melakukan pencegahan dengan menjaga kesehatan diri dan menjaga kebersihan lingkungannya seperti halnya yang dilakukan di RT 06 karena hanya RT tersebut yang terlihat sangat rapi, oleh karena itu RT 06 menjadi RT percontohan di Kelurahan Mojo.

F. Aspek Keagamaan

Pada lingkungan masyarakat Mojoklanggru Lor Kelurahan Mojo yang menjadi sangat diperhatikan adalah aset keagamaannya. Partisipasi warga dalam kegiatan keagamaan lebih unggul dari pada kegiatan apapun walaupun dalam perkembangannya tidak terlalu mencolok. Pembentukan Pokmas Sholehah yang awalnya adalah diskusi panjang ibu-ibu pengajian di kampung mojoklanggru Lor ini. Tentunya peran tokoh masyarakat yang bergabung juga pada kelompok sosial keagamaan ini sangatlah berjasa dalam membantu

[33] Hasil wawancara dengan ibu Uswatun (31 th) penggerak PKK,pada hari Kamis tgl 9 Juni 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti mensosialisasikan maksud dan tujuan riset pendampingan ini di lakukan.

Gambar 3.2
Suasana TPQ Masjid Al Ikhlas di lingkungan Mojo

Kegiatan keislaman memang sangat kuat di kampung Mojo bahkan masyarakat sangat ingin maju dalam meramaikan kegiatan keagamaan agar tidak membosankan. Mulai dari kelompok pengajian perempuan seperti yasinan,diba'an, tahlil, grup sholawat banjari dewasa dan terakhir yang baru baru ini mengembangkan grup banjari remaja. Kelompok perempuan memang sangat mendominasi dalam kegiatan keagamaan namun bagi pihak laki-laki yang ada di kampung Mojo juga ikut serta dalam penanganan teknis acara keagamaan dan pengelolaan masjid juga kelompok pengajian tahlil.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3.3

Suasana kegiatan keagamaan pada kampung Mojo

Dokumentasi langsung pada kegiatan Isra'Mi'raj di RW IV

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id